

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan konsentrasi kepemilikan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Di bawah ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini beserta perbedaan dan persamaannya.

1. Iva Nike Imanta Putri dan Anis Chariri (2016)

Penelitian ini mengambil topik mengenai Antesenden dan Konsekuensi *Intellectual Capital Disclosure*. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi karakteristik perusahaan sebagai antesenden ICD serta pengaruh ICD terhadap kapitalisasi pasar sebagai konsekuensi ICD. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan public pada sector keuangan dan non keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 yang berjumlah 508 perusahaan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ICD dan kapasitas pasar sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, tipe auditor, jenis industri dan ICD. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik regresi linear berganda dan teknik regresi linear. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah pada ukuran dewan komisaris berpengaruh negative terhadap ICD, dewan komisaris independen

berpengaruh positif terhadap ICD, keberagaman dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ICD, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ICD, umur perusahaan berpengaruh negative terhadap ICD, *leverage* berpengaruh positif terhadap ICD, tipe auditor berpengaruh positif terhadap ICD, jenis industry berpengaruh positif pada ICD, serta ICD berpengaruh positif terhadap lapitalisasi pasar.

Persamaan penelitian ini adalah variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage*. Perbedaannya saat ini dan sebelumnya adalah :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian Anis Chariri dan Iva Nike Imanta Putri adalah sampel seluruh perusahaan public pada sector keuangan dan non keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2014 yang berjumlah 508 perusahaan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
- b. Peneliti menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris, dewan komisaris, keberagaman dewan komisaris, umur perusahaan, tipe auditor, jenis industry, serta ICD.

2. **Annisa Iddiani Utomo dan Anis Chariri (2016)**

Tujuan dari Penelitian ini adalah menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage* perusahaan, dan jenis industri terhadap pengungkapan modal intelektual yang dapat berdampak pada nilai perusahaan. Sampel dari penelitian ini adalah 463 perusahaan public

pada sector-sektor industry keuangan dan non-keuangan yang tercatat dalam BEI pada tahun 2013.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan pengungkapan modal intelektual sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya adalah pengungkapan modal intelektual, ukuran perusahaan, tingkat *leverage*, dan jenis industry. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan regresi sederhana. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, jenis industry berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, dan pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini adalah variabel independen menggunakan ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* dan variabel dependennya adalah pengungkapan modal intelektual. Sedangkan perbedaannya adalah:

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan public pada sector-sektor industry keuangan maupun non keuangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Penelitian ini menggunakan periode tahun 2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.
- c. Peneliti menggunakan variabel independen jenis industry dan ICD, dan variabel dependen adalah nilai perusahaan.

3. Ihyaul Ulum (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji langsung kinerja IC terhadap kapitalisasi pasar dan pengaruh tidak langsung melalui ICD dan profitabilitas sebagai variabel pemediasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah sector perbankan.

Variabel yang digunakan adalah kapitalisasi pasar, pengungkapan modal intelektual, profitabilitas sebagai variabel dependen, sedangkan kinerja modal intelektual, profitabilitas, pengungkapan modal intelektual sebagai variabel independen, serta pengungkapan modal intelektual dan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Teknis analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis isi dan WarpPLS 3.0. hasil dari penelitian ini adalah kinerja modal intelektual berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar, kinerja modal intelektual berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar, pengungkapan modal intelektual memediasi hubungan antara kinerja modal intelektual dengan kapitalisasi pasar, kinerja modal intelektual berpengaruh positif terhadap profitabilitas, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kapitalisasi pasar, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, profitabilitas memediasi hubungan antara kinerja modal intelektual dengan kapitalisasi pasar.

Persamaan pada penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu ialah variabel independen profitabilitas. Sedangkan Perbedaan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

sedangkan penelitian terdahulu menggunakan sector perbankan. Penelitian sebelumnya adalah jika penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen dan mediasi seperti kinerja modal intelektual , kinerja modal.

4. Elsha Yelya, Siti Nurhayati, dan Andrian Noviardy (2016)

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh standar akuntansi, konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan intellectual capital. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan pada tahun 2012-2014.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan intellectual capital. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini adalah dalam uji simultan bahwa konvergensi IFRS, ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intellectual sedangkan uji secara partial menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intellectual sedangkan konvergensi IFRS, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh negative terhadap pengungkapan modal intellectual.

Persamaan dari penelitian saat ini dan sebelumnya adalah variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan dari penelitian saat ini dan sebelumnya adalah penelitian sebelumnya meneliti pada tahun 2012-2014. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan periode 2013-2015.

5. **Made Arie Wahyuni dan Ni Ketut Rasmini (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *Corporate Governance* pada pengungkapan modal intelektual. Mekanisme *Corporate Governance* diproksi dengan komisaris independen, konsentrasi pemilikan, dan komite audit dan menggunakan profitabilitas sebagai variabel *control*. Sampel yang digunakan *Annual Report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2013.

Variabel yang digunakan adalah komisaris independen, konsentrasi pemilikan, dan komite audit sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual. Dan profitabilitas sebagai variabel *control*. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual, konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual, komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Persamaan dari penelitian sebelumnya dan saat ini adalah variabel independen yaitu konsentrasi kepemilikan, dan analisis yang digunakan yaitu teknis analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya dan saat ini adalah periode penelitian saat ini yaitu 2013-2015, sedangkan periode sebelumnya yaitu 2008-2013. Dan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

6. Ni Made Ari Astuti dan Dewa Gede Wirama (2016)

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti pengaruh variabel ukuran perusahaan, tipe industry, dan intensitas *research and development* pada pengungkapan modal intelektual perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan adalah 84 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan tahunan pada tahun 2014.

Variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, tipe industry, dan intensitas *research and development* sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal, tipe industry berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, dan intensitas *research and development* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual.

Persamaan dari penelitian saat ini dan sebelumnya adalah variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, dan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian saat ini dan sebelumnya adalah sampel yang digunakan saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2015 sedangkan penelitian pada sebelumnya menggunakan sampel perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan 2014.

7. **Pratignya Utama dan Muhammad Khafid (2015)**

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusal, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan *leverage* terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Sampel yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sejumlah 39 perusahaan.

Variabel yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, tingkat modal intelektual, profitabilitas dan *leverage* sebagai variabel independen sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan tingkat modal intelektual berpengaruh negative terhadap pengungkapan modal intelektual, sedangkan profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal intelektual.

Persamaan dari penelitian saat ini dan sebelumnya adalah variabel independen yaitu profitabilitas dan *leverage*. Dan teknis analisis yang digunakan yaitu teknis analisis regresi berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian saat ini dan sebelumnya adalah variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tingkat modal intelektual. Dan sampel yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan sampel seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

8. Siti Mariana Taliyang, Rohaida Abdul Latif, Nurul Huda Mustafa (2011)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penentu dan tingkat pengungkapan modal intelektual antara perusahaan yang terdaftar di Malaysia. Sampel yang digunakan adalah 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia terpilih yang terdiri dari lima industri yaitu teknologi informasi, produk konsumen, produk, perdagangan/jasa dan keuangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, ukuran, *leverage*, laba, konsentrasi kepemilikan, dan pertumbuhan sebagai variabel independen. Dan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear. Hasil dari penelitian ini adalah sekitar 72,6 persen dari perusahaan yang dipilih diungkapkan modal intelektual dalam laporan tahunan mereka.

Persamaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel indepen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, konsentrasi kepemilikan. Sedangkan Perbedaan antara penelitian terdahulu yaitu pada sampel yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan sampel 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia terpilih yang terdiri dari lima industry yaitu teknologi informasi, produk konsumen, produk, perdagangan/jasa dan keuangan sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

9. Chaabane Oussama Housseem Eddine dan Dewan Mahboob Hossain (2014)

Tujuan dari penelitian ini adalah meneliti hubungan antara pengungkapan perusahaan pada modal intelektual dan lima karakteristik perusahaan yaitu ukuran, *leverage*, profitabilitas, umur perusahaan dan jenis industry. Penelitian ini menggunakan sampel 19 artikel yang diterbitkan antara 2003 dengan mengintegrasikan dan terakumulasi dengan peneliti sebelumnya.

Variabel yang digunakan adalah ukuran, *leverage*, profitabilitas, umur dan jenis industry sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah meta-analysis. Hasil penelitian ini adalah *leverage* dan umur perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas dan jenis industry berpengaruh pada pengungkapan modal intelektual.

Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu ialah analisis meta sedangkan penelitian saat ini adalah teknis analisis berganda

10. Fabrizio Cerbioni dan Antonio Parbonetti (2007)

Penelitian ini bertujuan meneliti hubungan antara variabel governance dan pengungkapan modal intelektual. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan bioteknologi di Eropa.

Variabel yang digunakan adalah proporsi direksi, ukuran perusahaan, CEO Dualitas, dan struktur dewan sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah pengungkapan modal intelektual. Hasil penelitian ini struktur dewan, kepemimpinan, dan ukuran perusahaan yang negatif terkait dengan pengungkapan, sedangkan proporsi independen direksi berhubungan positif dengan pengungkapan modal intelektual. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan. Sedangkan perbedaan dengan sampel penelitian sebelumnya yang digunakan adalah seluruh perusahaan bioteknologi di Eropa sedangkan penelitian saat ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Informasi merupakan hal yang penting dibutuhkan bagi individu maupun organisasi. Informasi harus mengandung keakuratan, kelengkapan, relevan serta tepat waktu. Informasi diperlukan oleh investor dalam mengambil kesimpulan investasi. Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit, maka diharapkan informasi laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pasar atau investor, dan diharapkan pasar dapat memberikan tanggapan (*respon*) informasi sebagai sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*).

Menurut Suwarjono (2013:583), teori signaling melandasi pengungkapan sukarela. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang diluar apa yang diwajibkan oleh standart akuntansi atau peraturan badan pengawas. Manajemen

akan selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya informasi tersebut merupakan berita yang baik. Makin besar perusahaan makin banyak pengungkapan yang disampaikan. Pengungkapan sukarela ini merupakan solusi atas Pada teori sinyal, signal merupakan cara perusahaan dalam memberikan sinyal atau pertanda kepada para *stakeholder*. Menurut Oliveira at al (2008) menyatakan bahwa teori sinyal merupakan teori yang menunjukkan bahwa setiap organisasi akan berusaha untuk menunjukkan sinyal positif berupa informasi kepada para pengguna informasi. Teori sinyal ini berlandaskan asimetri informasi dalam pasar. Asimetri informasi merupakan kesenjangan informasi yang diperoleh *stakeholder* atas segala informasi keuangan dan non keuangan yang dimiliki perusahaan seperti kondisi perusahaan dan lain-lain. Perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan informasi lebih kepada para *stakeholder*.

Manfaat pelaporan modal intelektual kepada principal adalah untuk memberikan informasi agar dapat lebih memahami kondisi perusahaan saat ini, dan memberikan pemahaman mengenai startegi dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber modal intelektualnya. Informasi tersebut akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan investor sehingga asimetri informasi antar kedua pihak dapat diminimalisir. Selain itu, informasi tersebut juga memberikan sinyal positif kepada *stakeholder*. Ketika sinyal positif perusahaan mendapat respon positif dari pasar, maka penilaian *stakeholder* pada perusahaan pun meningkat.

Secara teoritis, apabila ukuran perusahaan dihubungkan dengan teori sinyal adalah semakin besar suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip dengan baik. Sehingga, isyarat tersebut dapat diartikan sebagai informasi. Dan informasi tersebut dapat diungkapkan melalui pengungkapan sukarela, salah satunya pengungkapan modal intelektual. Sedangkan profitabilitas apabila dihubungkan secara teoritis dengan teori sinyal adalah semakin besar laba yang diperoleh maka menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menggunakan instrument modal intelektual dalam pengelolaan perusahaan sehingga hasil tersebut merupakan informasi yang baik serta semakin besar laba perusahaan maka akan memotivasi perusahaan untuk memberikan sinyal positif terhadap calon pemegang saham. Selain memberikan sinyal positif, perusahaan juga dapat menunjukkan kepada para calon investor bahwa perusahaan mereka sedang dalam keadaan yang baik karena laba yang terus meningkat. Informasi tersebut dapat diungkapkan dengan cara melakukan pengungkapan sukarela salah satunya dengan modal intelektual.

Hubungan secara teoritis antara leverage dengan teori sinyal adalah, semakin rendahnya leverage akan berdampak pada luasnya pengungkapan modal intelektual karena perusahaan bertanggungjawab memuaskan kreditur dengan menyebarkan informasi yang dapat dipercaya. Informasi tersebut dapat diungkapkan melalui pengungkapan modal intelektual. Sedangkan hubungan secara teoritis antara konsentrasi kepemilikan dengan teori sinyal adalah

semakin terkonsentrasinya kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan akan membuat pemegang saham terkendali untuk mengungkapkan pengungkapan modal intelektual untuk menyelaraskan kepentingan antara kepentingan para pemegang saham terkendali dengan para pemegang saham minoritas.

2.2.2 Modal Intelektual

Menurut Ulum (2009:21) salah satu definisi *Intellectual Capital* sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud yaitu *Organisational Capital* dan *Human Capital*. *Organisational Capital* mengacu kepada system software, jaringan distribusi, dan rantai pasokan. Sedangkan *human Capital* meliputi sumber daya manusia dalam organisasi seperti sumber tenaga kerja atau karyawan dan sumber daya eksternal seperti konsumen dan supplier.

Seringkali, *Intellectual Capital* didefinisikan sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya untuk penciptaan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009:23). *Intellectual Capital* mempunyai peran yang sangat penting dan strategis bagi perusahaan. Klein dan Prusak dalam Ulum (2009:20) berpendapat bahwa modal intelektual adalah sebuah asset yang memiliki nilai tinggi yang diproduksi dari materi intelektual yang telah difomalisasi, ditangkap, dan dimanfaatkan oleh perusahaan. Dengan adanya sumber daya yang berkualitas yang dimiliki oleh perusahaan akan dapat menaikkan nilai perusahaan dan memperoleh keunggulan yang menguntungkan bagi perusahaan sehingga dengan mengungkapkan modal intelektual tersebut dapat menyakinkan para investor untuk mengambil keputusan yang benar dan tepat.

2.2.3 Komponen *Intellectual Capital*

Intellectual Capital dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama organisasi (*human capital*, *structural capital*, *customer capital*) yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi. Menurut Suwarjono dan Kadir (2010) Modal intelektual pada umumnya diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Modal Manusia (*Human Capital*)

Keterampilan dan keahlian karyawan dapat menciptakan nilai bagi perusahaan. Sehingga modal manusia dapat dikaitkan dengan keterampilan yang melekat pada para karyawan.

b) Modal Struktural (*Structural Capital*)

Modal struktural juga meliputi perihal seperti gedung, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten, dan hak cipta. Tidak hanya itu, modal struktural juga meliputi perihal seperti citra organisasi, sistem informasi, dan hak milik basis data. Karena keberagamannya ini, maka modal struktural bisa diklasifikasikan lebih jauh lagi menjadi modal inovasi, proses, dan organisasi.

c) Modal Relasional (*Relational Capital*)

Yakni modal yang terdiri dari perihal yang bisa dengan jelas teridentifikasi seperti hak cipta, perizinan, waralaba, namun juga bisa meliputi perihal yang tidak tampak konkret seperti interaksi dengan pelanggan dan hubungan antar manusia.

2.2.4 Pengungkapan Modal Intelektual

Pengungkapan modal intelektual merupakan suatu laporan yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan memperlihatkan nilai perusahaan untuk tetap mempertahankan keunggulan kompetitif. Pengungkapan modal intelektual ini masih jarang diungkapkan oleh perusahaan karena ICD ini mengandung banyak komponen yang berasal dari aktiva tidak berwujud (intangible asset) yang pengelolaannya, pengukurannya, dan pelaporannya sulit diungkapkan oleh perusahaan.

Menurut Nugroho (2012), mengungkapkan alasan perusahaan melakukan ICD dikarenakan : (1) Suatu organisasi merumuskan strategi bisnis dengan bantuan pelaporan intellectual capital, dengan cara identifikasi intellectual capital organisasi untuk memperoleh *competitive advantage*. (2) Perkembangan indikator kunci prestasi suatu perusahaan akan membantu dalam mengevaluasi hasil pencapaian strategi yang dibawa oleh pelaporan *intellectual capital*. (3) Evaluasi merger dan akuisisi perusahaan, khususnya menentukan harga yang dibayar perusahaan pengakuisisi dibantu oleh pelaporan *intellectual capital*. (4) Menggunakan pelaporan intellectual capital nonfinancial dapat dihubungkan dengan rencana insentif dan kompensasi perusahaan. Alasan pertama sampai keempat merupakan alasan internal perusahaan dalam melaporkan intellectual capital. (5) Alasan ini merupakan alasan eksternal perusahaan yaitu mengungkapkan pada stakeholder eksternal tentang *intellectual property* yang dimiliki perusahaan.

2.2.5 Ukuran perusahaan

Besar atau kecilnya sebuah perusahaan dapat dinilai dengan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Menurut Suwito dan Herawati (2005: 138), bahwa ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu : perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size), dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan di dasarkan pada total aset perusahaan. Semakin besar perusahaan maka perusahaan-perusahaan besar tentu memiliki banyak pemegang saham dimana mereka menghadapi tuntutan akan keterbukaan informasi. Perusahaan akan termotivasi untuk melakukan pengungkapan secara lebih luas (Setianto,2014).

Ukuran perusahaan juga dapat diukur dari besar kecilnya suatu total aktiva yang ada di perusahaan. Perusahaan yang berskala besar akan cenderung dapat menarik minat investor dan akan berdampak pada nilai perusahaan nantinya. Sehingga perusahaan yang mempunyai total aktiva dengan jumlah besar maka akan lebih banyak mendapatkan perhatian investor, kreditor maupun para pemakai informasi keuangan lainnya dalam menggunakan aset yang ada untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sering kali investor lebih menyukai ukuran perusahaan yang besar karena mereka dengan mudah dapat mengetahui bahwa perusahaan tersebut melalui suatu pengungkapan salah satunya dengan pengungkapan modal intelektual. Perusahaan yang mempunyai skala besar, maka perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan yang baik setiap tahunnya. Hal itu dapat mengakibatkan perusahaan dapat dengan mudah memasuki pasar modal karena investor menilai kinerja perusahaan baik sehingga respon positif tersebut

dapat meningkatkan pengungkapan modal intelektual dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

2.2.6 Profitabilitas

Laba atau profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Analisis profitabilitas digunakan untuk menilai kompensasi keuangan kepada penyedia pendanaan ekuitas dan keuangan, untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi, dan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan.

Profitabilitas merupakan suatu hasil dari pengurangan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu. Profitabilitas adalah wujud dari keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan. Rasio ini penting bagi investor karena untuk mengetahui keefektifan dan keefesienan perusahaan dalam mengelola modal di perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang di dapatkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi investor yang akan menghimpun dananya kedalam perusahaan dan itu berarti bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diperolehnya yang nantinya akan berdampak baik pada nilai perusahaan.

Menurut Harahap (2015:304), profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan sumber daya yang ada dengan kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Terdapat beberapa rasio yang dikemukakan oleh harahap (2015:306) yaitu yang pertama adalah Margin laba, margin laba dihitung dengan pendapatan bersih dibagi dengan

penjualan, rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh setiap penjualan. Yang kedua adalah *Asset Turn Over*, rasio ini dihitung dengan cara penjualan bersih dibagi dengan total aktiva, rasio ini menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Yang ketiga adalah *Return on Investment*, rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa persen laba bersih yang diukur dari modal pemilik. Yang keempat adalah *Return on Total Asset*, rasio ini digunakan untuk menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih diukur dengan rata-rata total asset.

Yang kelima adalah *Basic Earning Power*, rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba diukur dari total laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Yang keenam adalah *Earning per Share*, rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba dan yang terakhir adalah *Contribution Margin*, rasio ini menunjukkan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasionalnya. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Total Asset* yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh dari laba bersih perusahaan bila diukur dengan total asset.

2.2.7 Leverage

Leverage adalah alat untuk mengukur penggunaan dana dari kreditur untuk membiayai asset perusahaan. Rasio *leverage* adalah proporsi total hutang terhadap total ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* menggambarkan tentang bagaimana struktur modal perusahaan sehingga dapat diketahui jika melihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu hutang.

Leverage adalah proyeksi dari kinerja perusahaan yang memproyeksikan tingkat ketergantungan atas penggunaan dana dari kreditur dalam rangka pembiayaan aset perusahaan. Menurut Yelya (2016) berpendapat bahwa *leverage* merupakan upaya perusahaan untuk going concern dan menghilangkan keraguan para pemegang saham. Dengan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual maka dapat meyakinkan para pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik.

Menurut Harahap (2015:306) rasio *leverage* merupakan gambaran antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dapat dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik harus memiliki komposisi modal yang lebih besar dibanding hutang. Rasio ini memiliki beberapa rumus yaitu yang pertama adalah *leverage*, rasio ini digunakan untuk melihat berapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Yang kedua adalah *capital adequacy ratio*, rasio ini menunjukkan sejauhmana modal pemilik saham dapat menutupi aktiva beresiko. Dan yang terakhir adalah *Capital Formation*, rasio ini untuk mengukur tingkat pertumbuhan suatu perusahaan khususnya bank sehingga dapat bertahan tanpa merusak *capital adequacy ratio*. Penelitian ini menggunakan rumus *Leverage* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau hutang bila di ukur dengan modal perusahaan.

2.2.8 Konsentrasi Kepemilikan

Menurut Nugroho (2012) konsentrasi kepemilikan adalah jumlah saham beredar yang dimiliki oleh pemegang saham dalam sebuah perusahaan. Eng dan Mak dalam Redhita dan Mayangsari (2016) menyatakan konsentrasi kepemilikan akan mempengaruhi tingkat pengawasan yang akan mempengaruhi pengungkapan informasi yang dilakukan. Darmawati (2006) dalam Redhita dan Mayangsari (2016) menyatakan semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, pengambilan keputusan perusahaan akan dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas. Adanya dominasi mayoritas atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur organisasi tertentu tersebut yang menyebabkan terjadinya konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan dapat dijadikan sebagai mekanisme internal disiplin manajemen yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas *monitoring*, karena dengan kepemilikan yang besar menjadi pemegang saham yang memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki oleh manajemen (Hubert dan Langhe(2002) dalam Nuryaman (2009)). Menurut Lakhali (2004) dalam Nuryawan (2009) berpendapat bahwa, kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat mempengaruhi pengungkapan modal intelektual pada laporan keuangan. Menurutnya, perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang terkonsentrasi yang disebut dengan pihak insider atau pihak pemegang saham kendali kurang tertarik dengan pengungkapan sukarela, karena mereka dapat mengakses informasi secara langsung, sehingga konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual. Sedangkan menurut Haniffa (2003)

dan Mohd (2005) dalam Nuryaman (2009) menyatakan bahwa untuk mengurangi asimetri, maka pemegang saham terkendali akan meningkatkan pengungkapan modal intelektualnya untuk menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham terkendali dengan pemegang saham minoritas.

2.2.9 Pengaruh ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Modal

Intelektual

Bila didasarkan dari teori sinyal, teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa sinyal berupa informasi keuangan dan non keuangan yang diberikan oleh perusahaan untuk menarik investor dalam pengambilan keputusan yang dimana sinyal tersebut sangat berguna bagi investor. Bila dihubungkan ukuran perusahaan, semakin besar suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Dengan mengungkapkan informasi yang lebih banyak, perusahaan mencoba mengisyaratkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip dengan baik. Sehingga, isyarat tersebut dapat diartikan sebagai informasi. Dan informasi tersebut dapat diungkapkan melalui pengungkapan sukarela, salah satunya pengungkapan modal intelektual

Besarnya perusahaan diukur dengan besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang besar pasti didalamnya mempunyai instrument intelektual yang besar pula yang menyebabkan nilai asset perusahaan meningkat. Oleh karena itu, perusahaan yang besar dituntut untuk mengungkapkan aktivitas perusahaan yang terjadi didalam perusahaan guna untuk mengurangi asimetri informasi karena berguna bagi para investor untuk meyakinkan dirinya bahwa

perusahaan tersebut adalah perusahaan yang mempunyai keadaan baik. Kabar baik tersebut dapat diungkapkan melalui pengungkapan modal intelektual yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan. Hal ini didukung oleh pernyataan dari Nuryaman (2009), Putri dan Chariri (2016), Utomo dan Chariri (2016), Ihyaul Ulum dkk (2016), Utama dan Khafid (2015), Astuti dan Wirama (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.2.10 Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan teori sinyal, teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa sinyal berupa informasi keuangan dan non keuangan yang diberikan oleh perusahaan untuk menarik investor dalam pengambilan keputusan yang dimana sinyal tersebut sangat berguna bagi investor. Bila dihubungkan dengan profitabilitas, perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menggunakan instrument modal intelektual dalam pengelolaan perusahaan sehingga hasil tersebut merupakan informasi yang baik serta semakin besar laba perusahaan maka akan memotivasi perusahaan untuk memberikan sinyal positif terhadap calon pemegang saham dengan cara melakukan pengungkapan sukarela salah satunya dengan modal intelektual. Selain memberikan sinyal positif, perusahaan juga dapat menunjukkan kepada para calon investor bahwa perusahaan mereka sedang dalam keadaan yang baik karena laba yang terus meningkat.

Laba adalah suatu indikator yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Selain itu,

laba adalah informasi tentang perusahaan tentang kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan untuk menaikkan nilai perusahaan. Sehingga apabila informasi yang diberikan oleh perusahaan bersifat positif akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang besar pula. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ihyaul Ulum dkk (2016), Utama dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara profitabilitas terhadap pengungkapan modal intelektual.

2.2.11 Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan modal intelektual

Berdasarkan *signaling theory*, teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa sinyal berupa informasi keuangan dan non keuangan yang diberikan oleh perusahaan untuk menarik investor dalam pengambilan keputusan yang dimana sinyal tersebut sangat berguna bagi investor. Semakin rendah *leverage* maka semakin luas pengungkapan modal intelektual karena semakin rendahnya *leverage* menandakan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Sehingga kondisi tersebut merupakan informasi yang positif atau sinyal positif bagi para investor dan akan mendapatkan kepercayaan investor karena kondisi perusahaan yang baik. Sehingga, kondisi perusahaan yang baik tersebut merupakan sinyal baik dan dapat diungkapkan melalui pengungkapan sukarela salah satunya dengan modal intelektual.

Pengungkapan informasi yang lebih banyak dilakukan karena perusahaan dengan rasio hutang yang rendah lebih insentif dalam mengirim sinyal ke pasar mengenai struktur keuangannya. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan menyebabkan semakin rendahnya kepercayaan investor terhadap kualitas

perusahaan. Sehingga perusahaan dengan leverage yang tinggi akan digolongkan kedalam perusahaan dengan tingkat pengungkapan modal intelektual yang lebih rendah. Informasi yang disediakan oleh perusahaan berguna untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata calon investor. Sehingga dengan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual maka dapat meyakinkan para pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kumala dan Sari (2016) dan Utomo dan Chariri (2016) yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan modal intelektual.

2.2.12 Pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual

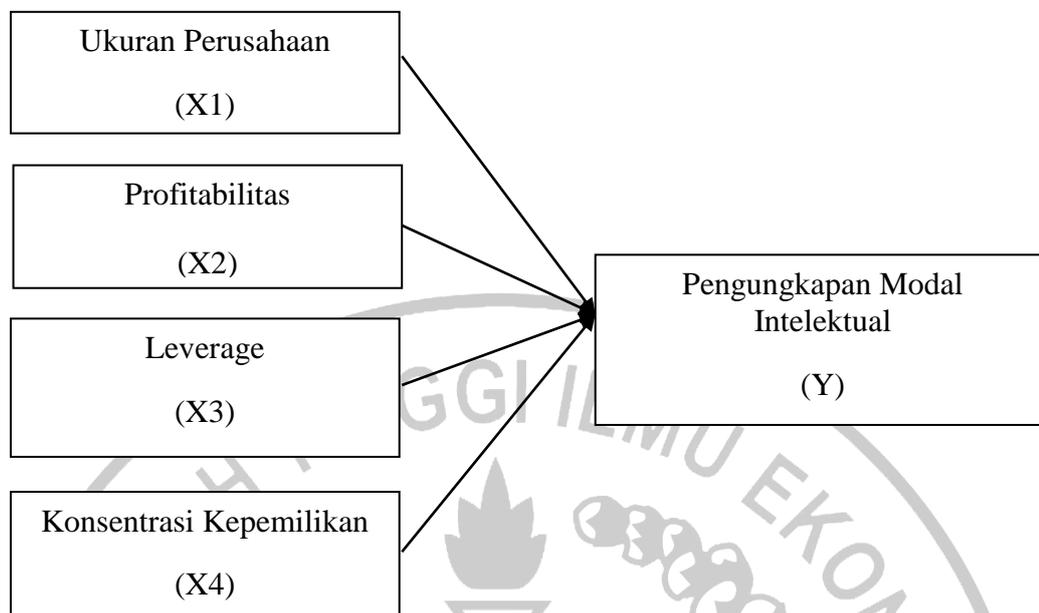
Berdasarkan teori sinyal, teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa sinyal berupa informasi keuangan dan non keuangan yang diberikan oleh perusahaan untuk menarik investor dalam pengambilan keputusan yang dimana sinyal tersebut sangat berguna bagi investor, semakin terkonsentrasinya kepemilikan perusahaan, pengambilan keputusan perusahaan akan dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas. Adanya dominasi mayoritas atas kepemilikan saham perusahaan oleh struktur organisasi tertentu tersebut yang menyebabkan terjadinya konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan dapat dijadikan sebagai mekanisme internal pendisiplinan manajemen yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas *monitoring*, karena dengan kepemilikan yang besar menjadi pemegang saham yang memiliki akses informasi yang cukup signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki oleh

manajemen . Untuk mengurangi asimetri informasi, perusahaan yang memiliki kepemilikan saham yang terkonsentrasi yang disebut para insider atau para pemegang saham terkendali akan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual untuk menyelaraskan kepentingan antara para pemegang saham terkendali dengan pemegang saham minoritas, namun konsentrasi kepemilikan tidak sejalan dengan teori sinyal karena terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasi suatu saham dalam perusahaan tidak membuktikan bahwa pemegang saham mayoritas akan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual. Oleh karena itu semakin terkonsentrasinya suatu kepemilikan dapat mempengaruhi pengungkapan yang harus diungkapkan oleh perusahaan . Penelitian ini didukung oleh Nuryaman (2009), Wahyuni dan Rasmini (2016) dan Raditha dan Mayangsari (2016) bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan modal intelektual. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena semakin besarnya perusahaan maka akan semakin banyak perusahaan membutuhkan dana untuk biaya operasionalnya, sehingga perusahaan harus menarik calon investor yang baru dengan menggunakan pengungkapan sukarela salah satunya dengan modal intelektual. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berhasil menggunakan instrument modal intelektual dalam pengelolaan perusahaan sehingga hasil

tersebut merupakan informasi yang baik serta semakin besar laba perusahaan maka akan memotivasi perusahaan untuk memberikan sinyal positif terhadap calon pemegang saham dengan cara melakukan pengungkapan sukarela salah satunya dengan modal intelektual. Leverage berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena semakin rendah *leverage* maka perusahaan dianggap dapat menyelesaikan kewajiban-kewajibannya dan mengelola sumber dana secara efisien. Hal tersebut merupakan prestasi bagi perusahaan sekaligus memberi sinyal positif untuk menarik minat investor agar menimbun dananya di perusahaan terkait, sinyal baik tersebut dapat diungkapkan melalui pengungkapan sukarela salah satunya dengan modal intelektual. *Leverage* merupakan upaya perusahaan untuk going concern dan menghilangkan keraguan para pemegang saham. Dengan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual maka dapat meyakinkan para pemegang saham bahwa perusahaan memiliki kondisi yang baik. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual karena konsentrasi kepemilikan, semakin besar kepemilikan saham mayoritas maka pemegang saham terkendali atau mayoritas akan mengungkapkan pengungkapan modal intelektual untuk menghindari asimetri informasi dan menyelaraskan kepentingan antara kepemilikan saham terkendali dan pemegang saham minoritas. Sehingga dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram yang disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan logika hasil penelitian terdahulu serta pembahasan dan landasan teori yang ada maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan modal intelektual

H2 : profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan moda intelektual

H3 : *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan moda intelektual

H4 : konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap pada pengungkapan modal intelektual.